PROFIL KARAKTERISTIK PETANI KECAMATAN DEMPO UTARA

KOTA PAGAR ALAM, PROVINSI SUMATERA SELATAN

Australian Government
Australian Centre for International Agricultural Research

THE UNIVERSITY of ADELAIDE

World Agroforestry

WWF

USIA PETANI

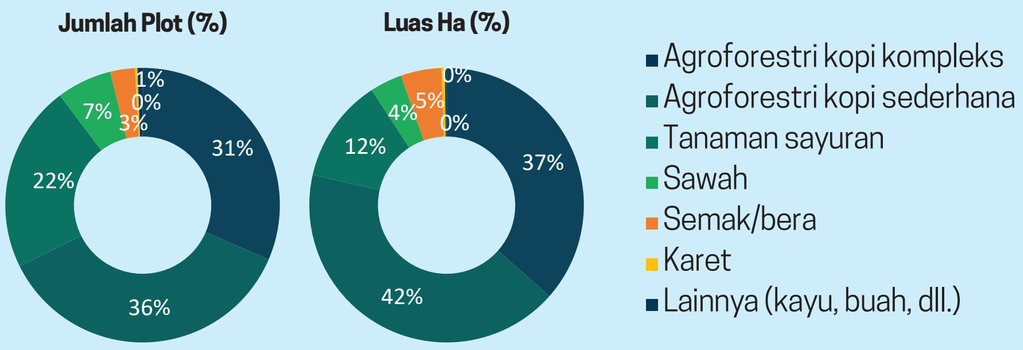


Usia kepala rumah tangga petani

Rata-rata	Termuda	Tertua
46 tahun	24 tahun	74 tahun

- Potensi yang cukup besar bagi penduduk untuk mendukung kegiatan pertanian di Dempo Utara di masa depan.
- Perlu dipikirkan bagaimana cara menarik partisipasi lebih banyak kelompok usia produktif yang lebih muda dari kisaran usia 25-40 tahun dalam kegiatan pertanian di Dempo Utara.

JENIS PENGGUNAAN LAHAN



Sistem pertanian yang dikelola petani Dempo Selatan:

- agroforestri kopi.
- tanaman sayuran.
- sawah.
- karet.
- lahan pertanian lainnya (tanaman kayu dan buah-buahan).

Lahan pertanian agroforestri dibedakan dari banyaknya jumlah jenis tanaman yang dikelola:

- agroforestri kopi kompleks.
- agroforestri kopi sederhana.



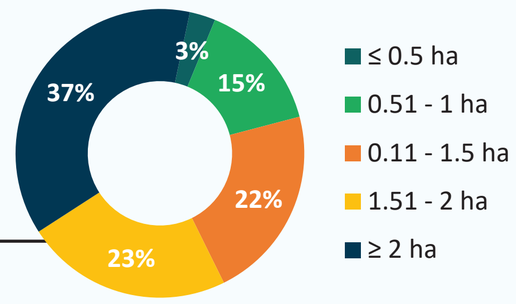
67% plot lahan pertanian merupakan lahan pertanian agroforestri kopi. Dari segi luasan, agroforestri kopi merepresentasikan 79% total luasan lahan pertanian.



Jumlah plot tanaman sayuran sebanyak seperlima (22%) dari plot Rumah Tangga Petani namun luasnya hanya mewakili 12% dari total luas lahan yang dikelola. Hal tersebut menunjukkan bahwa luas setiap plot lahan sayuran relatif kecil.

LUAS KEPEMILIKAN PLOT PERTANIAN

37% rumah tangga petani memiliki lahan ≥2 ha



Luas kepemilikan lahan	Rata-rata	Min.	Maks.
	1,55 ha	750 m^2	6 ha



Sebanyak 62% rumah tangga petani di Dempo Utara mengelola lahan pertanian dengan luas lahan hingga dua hektar, mengindikasikan mayoritas petani memiliki lahan yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar setara garis kemiskinan dan memelihara kebun secara intensif, namun relatif sulit untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya.



Sedangkan hanya sebagian kecil (37%) responden Dempo Utara dengan kepemilikan lahan di atas dua hektar, menunjukkan potensi lahan yang lebih besar untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui kegiatan pertanian.

PENDAPATAN

Pendapatan bersih per rumah tangga

- Rata-rata: **Rp. 2.310.114 / bulan**
- Terendah: Rp. 154.854 / bulan
- Tertinggi: Rp. 10.048.250 / bulan

Pendapatan per kapita rata-rata: **Rp. 582.021 / bulan**

Rumah tangga di bawah garis kemiskinan (%)

Di Indonesia	Di Prov. Sumsel	Di Kab. Pagar Alam
< Rp 425.250 per kapita/bulan	< Rp 410.532 per kapita/bulan	< Rp 328.745 per kapita/bulan
40,49%	36,81%	25,77%

Indeks Gini: 0,341



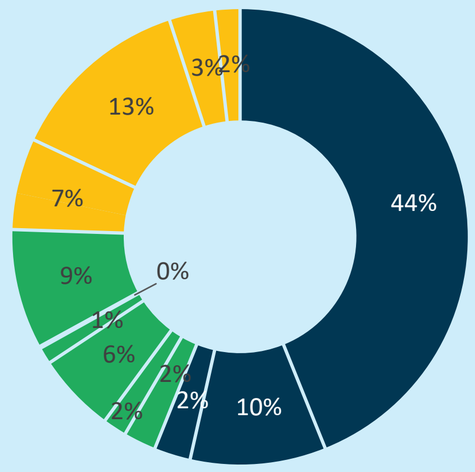
Dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 582.000 per bulan, pendapatan petani Dempo Utara berada di atas standar Kota Pagar Alam, provinsi, bahkan nasional.



Pendapatan antar petani cukup merata dengan Indeks Gini sebesar 0,34. Hal ini perlu dipertahankan dengan pemberdayaan dan penguatan ekonomi masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan, melalui upaya perbaikan teknik budidaya dan pascapanen.

PROPORSI SUMBER PENDAPATAN RUMAH TANGGA PERTANIAN

Sumber pendapatan rumah tangga pertanian



Pendapatan pertanian: 56,1%

Agroforestri kopi (sederhana+kompleks): 43,9%
Tanaman sayuran: 9,6%
Padi : 2,6%

Pendapatan lain terkait pertanian: 19,4%

Produksi pertanian lain & bagi hasil dari lahan: 2,3%
Peternakan, perikanan, dan HHBK: 1,7%
Bisnis pertanian: 5,6%
Bisnis penggilingan kopi & pengolahan makanan: 1,2%
Bisnis pengolahan makanan: 0,3%
Tenaga kerja pertanian: 8,5%

Pendapatan non pertanian: 24,5%

Bisnis non-pertanian: 6,5%
Pegawai: 13,0%
Pendapatan lain (pensiun+tunjangan): 3,2%
Program bantuan pemerintah: 1,8%

- Sumber pendapatan rumah tangga dapat dikelompokkan berdasarkan Pendapatan Pertanian, diikuti Pendapatan Non-Pertanian serta Pendapatan yang Terkait Pertanian.
- Beberapa sumber pendapatan terbesar rumah tangga responden berasal dari kegiatan bertani kopi (44%), bekerja sebagai pegawai (13%), bertani sayur (10%) dan bekerja sebagai tenaga kerja pertanian (9%).
- Kontribusi sektor pertanian sangat signifikan, yaitu sebesar 75,5% dari total pendapatan responden.